

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat merubah tingkah lakunya dan bisa berkembang kearah yang lebih baik. Hengki Satrisno menuliskan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan tersistematis guna melakukan bimbingan secara jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan (intelektual), kepribadian (akhlak), dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹ Jadi pendidikan erat kaitannya dengan manusia karena pendidikan tidak hanya bersifat sebagai pelaku pembangunan tetapi merupakan perjuangan memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran Islam.² Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendiriannya didorong oleh keinginan

¹Hengki Satrisno: *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal.5

²Dian Permana, Hisam Ahyani, “Impelementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik”, *Jurnal Tawadhu*, Vol.4 No.1, 2020, hal. 1

dan semangat cita-cita untuk menguatkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukan. Penyelenggaraan Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits bertujuan mewujudkan perubahan yang positif, baik itu perubahan pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Di dalam Al-Quran banyak dijumpai ayat yang berkaitan dengan pendidikan yang memerintahkan untuk berfikir, membaca dan merenungkan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, karena semuanya adalah tanda kebesaran Allah SWT. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman dalam melihat tanda tersebut, sebagai umat Islam kita hendaknya menjadikan Al-Quran sebagai rujukan dalam setiap ilmu pendidikan.

Menurut pandangan Islam, anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dijaga dan dididik sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits. Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya para orang tua mendidik anak mereka sejak usia dini dengan kebiasaan yang baik agar membentuk kepribadian anak tumbuh menjadi sosok yang sesuai dengan ajaran islam sehingga tidak akan melenceng dari Al-Quran dan Hadits.

Mencermati hal tersebut maka Rasulullah SAW dari awal telah menganjurkan pada para orang tua supaya melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan kelahiran bayi

seperti: mengazankan ketika lahir, memberikan nama yang baik, aqiqah, dan khitan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan.

Khitan adalah syariat Islam yang dimulai sejak Nabi Ibrahim AS kemudian menjadi sunnah Nabi Muhammad SAW agar diikuti oleh umat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), *Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik.*” (QS. An-Nahl 16: Ayat 123)³

Islam memerintahkan manusia untuk melaksanakan khitan dengan tujuan mengikuti *millah* Nabi Ibrahim AS karena ia merupakan Nabi dan manusia pertama yang melakukan Khitan serta memiliki tingkat ketauhidan yang sempurna kepada Allah.⁴ Di samping sebagai perintah Allah SWT, khitan juga menjadi syarat kesucian dalam

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Al-Mubarak, 2018), hal. 281

⁴Muhammad Al Khatib Asy-Syarbini, *Mughni Al-Muhtaj Ila Ma'rifat Al Ma'ani AlFadhul Minhaj*, Juz V, (Baerut: Dar Al-Kutub Al Ilmiyah, 1995), h. 540

melaksanakan ibadah, karena ibadah mewajibkan kesucian badan, pakaian dan tempat ibadah. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ أَدَىٰ فَأَعْتَرِلُوا السَّاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: *Katakanlah, (haid) Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri." (QS. AlBaqarah 2: Ayat 222)⁵*

Khitan merupakan penyempurnaan fitrah yang diciptakan Allah SWT dan juga menjadi tanda yang melekat pada jasad kaum muslimin. Selain itu khitanan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, najis dan bau yang tidak sedap.⁶ sehingga sangatlah penting bagi kaum muslimi untuk menjaga kesuciannya.

Ibnu Qudamah berkata, “khitan diwajibkan bagi kaum laki-laki. Sedangkan bagi kaum perempuan khitan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Al-Mubarak, 2018), hal. 21

⁶M. Asrorun Ni'am Sholeh dan Lia Zahiroh: *Hukum Dan Panduan Khitan Laki-Laki dan Perempuan*, (Jakarta: Emir, 2017), hal.35

dinilai sebagai satu perbuatan terpuji. Akan tetapi, khitan tidak diwajibkan bagi kaum Perempuan”.⁷ Hal senada menjadi pendapat mayoritas kalangan akademi muslim. Imam Ahmad menyebutkan “kewajiban berkhitan bagi kaum laki-laki lebih ditekankan. Karena jika seorang laki-laki tidak berkhitan, kulit yang menutup ujung penis tersebut akan menjuntai. Dan kotoran yang ada didalamnya tidak dapat dibersihkan. Sedangkan pembersihan kulit yang berada pada bagian atas kemaluan perempuan lebih mudah”.⁸

Khitan memiliki nilai-nilai pendidikan yang berperan penting dalam upaya pembentukan anak agar menjadi pribadi muslim yang baik. Pelaksanaan khitan tidak cukup hanya diketahui dan difahami saja, tetapi diwajibkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang tua muslim. Karena orang tua memiliki tanggung jawab menjalankan Amanah dari Allah SWT dalam menjaga anak. Sungguh disayangkan jika orang tua melupakan makna yang ada di dalamnya.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma, bahwasanya masyarakat Kelurahan Talang Dantuk selalu menjaga nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dimana

⁷Ibid., hal.15

⁸Adika Mianoki: *Ensiklopedi Khitan*, (Tim Kesehatan Muslim,2017), hal.14

⁹Rahimi, “Impelementasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Syariat Khitan Anak Laki-laki”, *Ma’Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, 2021, hal. 63

ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW selalu berusaha untuk dilaksanakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam Masyarakat, seperti pelaksanaan sholat secara berjamaah dan pengajaran membaca Al-Quran bagi anak-anak dan orang dewasa.¹⁰ Berkaitan dengan masalah yang diteliti, di Kelurahan Talang Dantuk para orang tua tidak pernah melewatkan untuk mengkhitan anak-anaknya.

Melalui wawancara terhadap beberapa orang tua di kelurahan Talang Dantuk, diketahui bahwa meskipun mereka tidak pernah melewatkan untuk mengkhitan anak-anaknya, akan tetapi mereka kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan khitan tersebut. Khitanan yang biasanya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya semata-mata hanyalah karena suatu kebijakan yang mereka lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak apabila mereka telah mencapai usia yang cukup untuk dilaksanakannya khitan.

Orang tua juga menyampaikan bahwa khitanan merupakan suatu pelaksanaan tradisi keagamaan biasa yang dilakukan apabila anak telah masuk usia untuk berkhitan. Sehingga mereka merasa cukup dengan mendatangkan ahli

¹⁰Observasi di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma, Jumat, 15 September 2023.

khitan dan membayar, kemudian selesai. Hal tersebut sudah berlangsung sejak lama dan dilakukan secara turun-temurun tanpa adanya penghayatan terhadap makna dan nilai-nilai dalam pelaksanaan khitan. Meskipun khitanan di Kelurahan Talang Dantuk dilakukan tanpa menggelar upacara atau ritual khusus yang dilakukan oleh orang tua maupun anak, akan tetapi tidak menghilangkan kesakralan dalam pelaksanaannya. Hal tersebutlah yang menjadikan tradisi Khitanan di kelurahan Talang Dantuk cukup menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khitanan dan Implementasinya Pada Perkembangan Moral Anak di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khitanan di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana implementasi tradisi khitanan pada perkembangan moral anak di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khitanan di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi tradisi khitanan pada perkembangan moral anak di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
 - 2) Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khitanan dan implementasinya pada perkembangan moral anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khitanan dan implementasinya pada perkembangan moral anak.

2) Bagi Pembaca

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber wawasan dan pemikiran bagi masyarakat secara umum dan khususnya yang ada di Kelurahan Talang Dantuk Kabupaten Seluma.

